



**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan
Pembuatan Cairan Disinfektan Guna Meminimalisir
Perlonjakan Kasus Covid-19 di Desa Kertamulya**

**Community Empowerment Through Training In Making
Disinfectant Fluids To Minimize The Covid-19 Case In
Kertamulya Village**

Nada Prima Dewi ¹⁾ Muhammad Asro, S. Ag ²⁾

¹⁾ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nadaprimadewi20@gmail.com

²⁾ Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
muhammadasro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Coronavirus Disease atau yang lebih dikenal dengan nama COVID-19 sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan yang sangat serius di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri, setiap harinya mengalami kenaikan angka kasus COVID-19. Perlonjakan kasus COVID-19 juga terjadi di Desa Kertamulya, kecamatan Padalarang kabupaten Bandung Barat. Desa ini terkonfirmasi masuk kedalam tiga besar kasus COVID-19 tertinggi di kecamatan Padalarang. Menghadapi situasi seperti ini pemerintah meluncurkan beberapa kebijakan, diantaranya adalah penerapan protokol kesehatan dan disinfeksi di tempat umum guna meminimalisir penyebaran virus. Disinfektan sendiri berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya. Dalam upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di desa ini, mahasiswa meluncurkan program pelatihan pembuatan cairan disinfektan kepada masyarakat. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat seputar COVID-19, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat, serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai cara pembuatan cairan disinfektan secara mandiri berdasarkan rekomendasi WHO dengan bahan yang mudah ditemukan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan secara door to door, yang pada pelaksanaannya melewati beberapa tahap, diantaranya tahap refleksi sosial, tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program.. Adapun hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat juga bertambahnya pengetahuan serta wawasan warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya mengenai cara pembuatan cairan disinfektan

sebagai upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya.

Kata Kunci: COVID-19, Disinfektan, Desa Kertamulya

Abstract

Coronavirus disease or better known as COVID-19 until now is still a very serious health problem in the world, including in Indonesia. In Indonesia itself, every day there is an oncrease in the number of COVID-19 cases. COVID-19 cases also occurred in Kertamulya Village, Padalarang sub-district of West Bandung regency. This village was confirmed to be included in the top three highest COVID-19 cases in Padalarang sub-district. Faced with situations like this the government launched several policies, including the implementation of health protocols and disinfection in public places to minimize the spread of the virus. Disinfectant itself serves to control, prevent, even destroy harmful microorganisms. In an effort to minimize the COVID-19 case in this village, students launched a training program to make disinfectant liquids to the community. The purpose of this activity is to provide education to the public about COVID-19, increase public awareness about the importance of implementing healthy living behaviors in society, and provide knowledge and insight on how to make disinfectant liquids independently based on WHO recommendations with easy-to-find ingredients. This activity is carried out by community education methods through socialization and training door to door, which in its implementation passes through several stages, including the stage of social reflection, the program planning stage, the program implementation stage, and the program evaluation stage. The results obtained in this activity are increasing public awareness in implementing healthy living behaviors as well as increasing knowledge and insight of rw 13 Kertamulya villages about how to make disinfectant fluids in an effort to minimize the COVID- 19 case in Kertamulya Village.

Keywords: COVID-19, disinfectant, kertamulya village.

A. PENDAHULUAN

Berawal sejak tahun 2020 lalu, Coronavirus Disease atau yang lebih dikenal dengan nama COVID-19 menjadi permasalahan kesehatan yang sangat serius di dunia. perkembangan serta penyebaran virus ini begitu cepat sehingga dapat dirasakan oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia dalam waktu yang tidak lama. selain itu, akibat dari cepatnya penularan virus ini, terjadi perlonjakan kasus yang semakin tinggi di setiap harinya. Di Indonesia sendiri, sejak kasus Covid-19 pertama ditemukan pada pertengahan Maret 2020, penyebaran Covid-19 di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tenkonfirmasi terpapar virus sebanyak 4.100.138 jiwa per tanggal 3 September 2021. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang amat serius yang dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat di Indonesia. Tak hanya

dirasakan oleh masyarakat perkotaan, akan tetapi juga dirasakan oleh masyarakat desa. Secara umum, jumlah penderita COVID-19 yang mengalami perlonjakan disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya ialah kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup sehat secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan literasi masyarakat mengenai kesehatan. Sebuah penelitian mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Semarang memiliki perilaku kesehatan yang kurang akibat tingkat pengetahuan dan literasi yang rendah tentang kesehatan (Mubarakah, 2019).

Setelah mendapat himbauan resmi mengenai penanganan dan pencegahan penyebaran virus COVID-19, pemerintah memunculkan berbagai kebijakan diantaranya protokol kesehatan. Protokol kesehatan tersebut tidak hanya membahas bagaimana cara penanganan orang yang telah terinfeksi COVID-19 saja, akan tetapi juga memberi panduan disinfeksi di tempat umum sebagai upaya pencegahan penularan virus di tempat umum (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, n.d.).

Merujuk kepada definisinya, disinfeksi merupakan proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme dengan menggunakan bahan disinfektan yang dapat berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya (*Occupational Safety and Health Branch*, 2007).

Corona virus dapat menyebar melalui berbagai media. Salah satu cara dalam mencegah penularan dan penyebarannya adalah dengan senantiasa menjaga dan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu cara menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan penggunaan antiseptik dan disinfektan. Antiseptik merupakan zat yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme tanpa harus membunuh mikroorganisme tersebut. Antiseptik ini biasanya mengandung alkohol, chlorhidroksid, dan anilides. Sedangkan disinfektan merupakan zat yang dapat membunuh patogen yang ada di lingkungan. Disinfektan pada umumnya mengandung glutaraldehid dan formaldehid. Pada umumnya kedua zat tersebut digunakan oleh para tenaga medis yang bertugas di rumah sakit. Akan tetapi, melihat kondisi seperti sekarang zat-zat tersebut dapat digunakan di rumah.

Perlonjakan kasus penularan virus COVID-19 juga terjadi di desa Kertamulya yang berada di kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luas Desa Kertamulya ini kurang lebih mencapai 305 HA, luas pemukiman warga sebesar 130 HA, dan luas sawah dan pekarangan sebesar 88 dan 62 HA. Desa Kertamulya memiliki 25 RW dan 108 RT yang dibagi ke dalam empat dusun dan memiliki populasi sejumlah 17.938 orang. Desa Kertamulya merupakan salah satu Desa yang padat penduduknya. Tingginya mobilitas penduduk menjadi salah satu faktor penyebab cepatnya penyebaran Covid-19 di desa ini. oleh sebab itu, Desa Kertamulya

terkonfirmasi menjadi salah satu desa dengan kasus positif Covid-19 tertinggi ke- 3 di kecamatan Padalarang.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan tindakan aktif guna meminimalisir pelonjakan kasus Covid-19 yang ada di desa ini. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan semua elemen masyarakat setempat. Termasuk mahasiswa yang tengah melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN- DR SISDAMAS) yang ditugaskan oleh pihak kampus yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah atau KKN-DR merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Di masa pandemi seperti sekarang, KKN-DR Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR di masa pandemi dilakukan secara online maupun offline disesuaikan dengan kondisi dan situasi lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN-DR ini, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat. Pelaksanaan KKN-DR ini adalah sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan permasalahan pada kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini adalah bagaimana cara meminimalisir pelonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya melalui pembuatan cairan disinfektan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan. Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah

(1) memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keberadaan virus COVID-19 memang benar dan nyata keberadaannya. (2) memberikan pemahaman tentang bahaya yang timbul dari virus COVID-19 (3) memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan virus COVID-19 (4) memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang cara pembuatan cairan disinfektan serta kegunaannya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan mandiri ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah sasaran yaitu warga RW 13 mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan penularan virus COVID-19.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Kertamulya ini adalah dengan metode pendidikan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan pembuatan cairan disinfektan di daerah RW 13 Desa Kertamulya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat ini dilakukan terhadap warga masyarakat RW 13 di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan antara lain, yaitu tahapan refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah tahapan refleksi sosial. Pada tahapan ini penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di tempat sasaran. Kegiatan refleksi sosial ini dilakukan dalam bentuk kegiatan wawancara guna mengetahui identitas, perilaku masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat, pengetahuan dan wawasan mengenai COVID-19 juga pengetahuan masyarakat mengenai cairan disinfektan. Tahapan refleksi sosial ini memberikan informasi tentang pengetahuan masyarakat mengenai pola hidup sehat, COVID-19 maupun cairan disinfektan.

Tahapan berikutnya adalah tahapan perencanaan program. Setelah dilakukannya identifikasi permasalahan yang ada di masyarakat, tahap selanjutnya ialah merencanakan program yang tepat dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Pada tahapan ini penulis menentukan materi pelatihan yang akan disampaikan, bahan serta alat yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan cairan disinfektan di RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, pada tahapan ini dilakukan penentuan teknis pelatihan. Mengingat Desa Kertamulya terkonfirmasi menjadi salah satu desa dengan kasus positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang, maka kegiatan pelatihan ini dilakukan secara door to door dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat guna mencegah penularan virus.

Setelah dilakukannya tahap refleksi sosial, perencanaan program dan penentuan teknis kegiatan, selanjutnya adalah tahapan inti yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, penulis bersama dengan peserta KKN-DR SISDAMAS yang lain melakukan pelatihan pembuatan disinfektan kepada masyarakat dengan cara door to door ke setiap rumah warga masyarakat RW 13. Adapun waktu pelaksanaannya adalah pada tanggal 20 Agustus 2021. Alat dan bahan yang digunakan merupakan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan. Akan tetapi, tetap memperhatikan komposisi yang terkandung dalam bahan-bahan tersebut. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan merupakan rekomendasi dari

WHO, diantaranya : 1) supersol dengan takaran 2 sendok makan per 1 liter air, 2) wipol dengan takaran 2 sendok makan per 1 liter air, 3) 1 tutup botol air mineral per 5 liter air. Tahap pelaksanaan pelatihan ini meliputi edukasi dan sosialisasi kepada warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat mengenai kondisi terkini pandemi COVID-19, cara pencegahan penularan virus COVID-19, pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dalam bermasyarakat, dan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Selanjutnya dilanjutkan dengan praktek pembuatan cairan disinfektan dengan bahan yang telah disebutkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan yang dilakukan di RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat ini dimulai dengan wawancara dan pengamatan langsung, lalu dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, sekaligus dilakukan perijinan kepada ketua RW. Adapun sasaran kegiatan ini merupakan warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya.

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penulis bersama peserta KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang lain dapat memberikan dan menjelaskan materi edukasi seputar virus COVID-19 dan pelatihan pembuatan cairan disinfektan dengan baik. Sehingga warga masyarakat RW 13 dapat menerima penjelasan tersebut dengan baik dan mampu serta paham tentang bagaimana cara membuat cairan disinfektan secara mandiri dengan bahan dan alat yang mudah dijangkau di pasaran juga aman untuk digunakan. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pelatihan dilakukan. Sebelum praktek dilakukan warga mengatakan bahwa mereka belum mengetahui bagaimana cara membuat cairan disinfektan mandiri dengan bahan yang kami gunakan. Ada juga yang mengatakan pernah membuat cairan disinfektan tetapi dengan bahan yang berbeda. Selain itu juga terdapat warga yang tidak mengetahui sama sekali tentang cairan disinfektan. Setelah pelatihan tersebut dilakukan, warga masyarakat RW 13 menjadi tahu dan paham bagaimana cara membuat cairan disinfektan yang aman sesuai dengan rekomendasi WHO.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan cairan disinfektan tersebut dipaparkan melalui gambar 1 sampai dengan gambar 3



Gambar 1 : sosialisasi dan praktek pembuatan cairan disinfektan



Gambar 2 : warga masyarakat RW 13 selesai dan mampu membuat cairan disinfektan



Gambar 3 : foto bersama warga RW 13 setelah selesai kegiatan.

Gambar 1 dan 2 menjelaskan bahwa pelatihan ini dilakukan kepada warga masyarakat RW 13 secara door to door ke setiap rumah warga secara bergantian. Materi edukasi dan sosialisasi seputar kesehatan, virus COVID-19 dan disinfektan ini disampaikan secara sederhana, jelas, dan ringan agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh. Dan cara penyampaian pun disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Pada prosesnya, warga masyarakat RW 13 ditingkatkan kesadarannya mengenai kesehatan dan protokol kesehatan di tengah pandemi melalui pembagian masker secara gratis. Setelah pelatihan selesai, dilakukan sesi dokumentasi sebagai bukti bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan baik. Kegiatan pelatihan tersebut telah memberikan tambahan pengetahuan terkait pentingnya hidup sehat di masa pandemi dan pembuatan cairan disinfektan secara mandiri.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian berbasis pemberdayaan kepada masyarakat ini dilaksanakan pada warga masyarakat RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi dan edukasi serta pelatihan pembuatan cairan disinfektan mandiri dalam upaya meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya. Kegiatan pelatihan ini

dilakukan dengan cara praktek langsung secara door to door dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan ini dilakukan sebagai aksi nyata meminimalisir perlonjakan kasus COVID-19 di Desa Kertamulya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Kepala Desa Kertamulya beserta jajaran aparatur Desa, ketua RW 13 dan masyarakat setempat yang telah bersedia menerima penulis dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberi arahan serta bimbingan dalam kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, kaskodjo. (2020). Sosialisasi Perubahan Perilaku Masyarakat Pada Era Pandemi Covid-19 Di Desa Jatisari. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 3, 43-59
- Budiman, dkk. (2020). Pembuatan Disinfektan Dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19. *Wellness and Healthy Magazine*, 2, 211-218
- Rahmawati, Cyntiya (dkk). (2020). Antisipasi Corona: Penyemprotan Disinfektan dan Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat (PHBS) Di Mushola. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4, 607-610
- Suryandari, Nikmah. (2020). Pembuatan Cairan Disinfektan Dan Bilik Disinfektan Sebagai Upaya Pencegahan Virus Covid- 19 Di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1, 345-351
- Rahman, H. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 251)